RINGKASAN

Perancangan *User Interface* Sistem Permintaan Surat Keterangan Medis Berbasis Mobile di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, Herdina Astri Isnaeni, NIM G41253348, Tahun 2026, Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Rossalina Adi Wijayanti S.KM., M.Kes (Dosen Pembimbing), Dewi Ristiani Kania, S.R.M (Pembimbing Lapang)

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menghasilkan dan mengelola informasi kesehatan pasien dalam setiap proses pelayanan. Informasi tersebut tercatat dalam rekam medis yang harus dikelola secara akurat dan lengkap serta dilindungi dari kehilangan, kerusakan, pemalsuan, dan akses yang tidak sah. Salah satu bentuk pemanfaatan informasi dalam rekam medis adalah pelepasan informasi medis yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasien, keluarga pasien, maupun pihak lain yang diperbolehkan sesuai ketentuan. Karena informasi medis bersifat rahasia, proses pelepasannya perlu dilakukan secara tertib dengan tetap memperhatikan keamanan, privasi, dan kerahasiaan data pasien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, pelepasan informasi rekam medis dapat dilakukan atas permintaan pasien atau pihak yang diberi kuasa, baik secara tertulis maupun elektronik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, RSUD Dr. Moewardi Surakarta telah menerapkan rekam medis elektronik, namun proses pelepasan informasi untuk keperluan SKM dan asuransi masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi. Pencatatan permintaan menggunakan *spreadsheet*, pelaporan masih memerlukan pengolahan data secara manual, serta informasi persyaratan dan perkembangan permintaan belum dapat diakses secara mandiri oleh pasien.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pengguna serta merancang *user interface* Sistem Permintaan SKM sesuai kebutuhan pelayanan. Perancangan menggunakan metode *design thinking* yang terdiri dari *Empathize, Define, Ideate, Prototype,* dan *Test*, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Hasil tahap *Empathize* dan *Define* menunjukkan permasalahan pada akses informasi, pengajuan, pencatatan, penyusunan, dokumentasi, pemantauan status, pencatatan pengambilan SKM dan pelaporan SKM. Pada tahap *Ideate* dirumuskan solusi berupa informasi persyaratan, pengajuan dan unggah dokumen secara daring, pemanfaatan riwayat kunjungan, pemantauan status, dokumentasi terintegrasi, serta pelaporan yang dapat difilter berdasarkan kebutuhan.

Tahap *Prototype* menghasilkan rancangan antarmuka pasien/pemohon berbasis mobile yang terintegrasi dengan Moewardi Wae dan antarmuka petugas berbasis *website* yang terintegrasi dengan SIMRS. Hasil *Test* bersama petugas menunjukkan rancangan telah sesuai dengan kebutuhan dengan beberapa penyesuaian, yang kemudian digunakan untuk menyempurnakan *prototype* hingga diperoleh rancangan akhir Sistem Permintaan SKM dan hasil nilai SUS 80,625.

Berdasarkan hasil perancangan, metode *Design Thinking* menghasilkan rancangan *user interface* Sistem Permintaan SKM yang disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan pasien/pemohon serta petugas, meliputi pengajuan digital, informasi persyaratan, unggah dokumen, pemantauan status, dokumentasi terintegrasi, dan pelaporan, dengan hasil penilaian menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) dari empat responden, diperoleh skor rata-rata sebesar 80,625 yang termasuk kategori *Acceptable*, *grade scale* B, dan *adjective rating good*, sehingga *prototype* dinilai memiliki *usability* yang baik dan dapat diterima oleh pengguna. Rancangan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi RSUD Dr. Moewardi Surakarta dalam pengembangan layanan permintaan SKM secara digital.